

## **ICT SELF EFFICACY DAN CREATIVITY SEBAGAI DETERMINASI TECHNOPRENEURSHIP INTENTION**

**Riki Yakub Pirdaus<sup>1</sup>, Hari Mulyadi<sup>2</sup>, Kusnendi<sup>3</sup>**

<sup>123</sup>Universitas Pendidikan Indonesia

<sup>1</sup>[rikifirdaus@upi.edu](mailto:rikifirdaus@upi.edu), <sup>2</sup>[harimulyadi@upi.edu](mailto:harimulyadi@upi.edu), <sup>3</sup>[kusnendi@upi.edu](mailto:kusnendi@upi.edu)

### **Abstract**

*This research aims to determine how the influence of ICT self-efficacy, and also creativity on technopreneurship intention. This research uses the explanatory survey method. The population in this study were students of Economic Education, Faculty of Teacher Training and Education, Siliwangi University class of 2017 to 2020, amounting to 452 people. The sample of this study amounted to 212 students. Based on the results of data processing, it showed that the ICT self-efficacy, creativity, and technopreneurship intention of Economic Education students are in the high category. In addition, the results of data analysis using SPSS 25 found that ICT self-efficacy and creativity had a positive and significant effect on technopreneurship intention with an influence magnitude of 47.7% and 52.3% were able to be influenced by other factors not included in this study.*

**Keywords:** *ICT self efficacy, creativiyy, tecnopreneurship intention*

### **Pendahuluan**

Setengah abad lebih Indonesia merdeka permasalahan di bidang ekonomi tidak kunjung menemui titik solusi terbaiknya. Munculnya gagasan untuk meningkatkan *entrepreneur* menjadi salah satu pelajaran rumah guna mendokrak pertumbuhan perekonomian Indonesia. Munculnya gagasan untuk meningkatkan *entrepreneur* menjadi salah satu pelajaran rumah guna mendokrak pertumbuhan perekonomian Indonesia. Saat ini sudah lebih dari 1000 publikasi karya ilmiah mengkaji tentang permasalahan *entrepreneurship* diterbitkan setiap tahunnya, dengan lebih dari 50 konferensi dan juga di 25 jurnal khusus (Mashingaidze, 2016). Negara yang memiliki tingkat wirausaha yang tinggi tentunya akan tercermin dari perekonomian yang dimiliki, dengan kekuatan wirausaha yang kuat akan membuat negara tersebut mampu berdaya saing dengan negara lain, juga sebaliknya jika suatu negara memiliki tingkat wirausaha yang rendah maka akan keteteran terhadap kemajuan negara lain.

*The Global Entrepreneurship and Development Insitute* setiap tahunnya mengukur indeks kewirausahaan seluruh negara di dunia. Pada tahun 2019 indeks kewirausahaan Indonesia berada di posisi 75 dari 137 negara dengan skor 26.00, bahkan masih ketertinggalan dari negara tetangga seperti Malaysia dan Singapura yang rangkingnya lebih cemerlang dari Indonesia, hal ini tentunya harus menjadi pekerjaan rumah dan bahan evaluasi berbabagai elemen untuk teur smeningkatkan jumlah wirausaha di Indonesia (GEI Report, 2019). Dengan ketertinggalan indeks kewirausahaan ini tentunya harus menjadi cambuk bagi Indonesia untuk terus mampu menumbungkembangkan *entrepreneurship* di tanah air.

Organisasi dunia yaitu Perserikatan Bangsa-Bangsa atau disingkat PBB memiliki tujuan berkelanjutan bahwa tahun 2030 kewirausahaan dan inovasi diharapkan mampu memberikan suatu kontribusi dalam mencapai banyak tujuan pembangunan berkelanjutan yang telah ditetapkan dan juga telah digembor-gemborkan seperti membuka lapangan pekerjaan, menaikkan pertumbuhan ekonomi, menyebarkan dan mengembangkan teknologi yang berkelanjutan sesuai lingkungan, mendongrak kapasitas pembanguna dinegara-negara berkembang serta mampu meningkatkan sebuah tekbologi diberbagai disiplin bidang (Yordanova et al., 2020).

DOI: 10.33603/ejpe.v10i1.5607

This is an open access article under the CC-BY-SA license



Berkembangnya ilmu pengetahuan dan teknologi yang tidak terbendung membuat setiap negara harus mengeluarkan ide kreatif dan gagasan untuk mampu bersaing termasuk dibidang wirausaha. Dalam tatanan *entrepreneurship* terdapat konsep baru yang sedang hangat diperbincangkan yaitu *tecnopreneurship*. *Tecnopreneurship* merupakan sebuah gaya baru berwirausaha di era 4.0 dan sudah menjadi isu menarik dalam satu dekade terakhir ini. *Tecnopreneurship* ini membutuhkan inovasi dan anak muda yang paham akan ITE dengan pengetahuan digitalisasi yang dimiliki (W.L. Koe et al., 2018). *Tecnopreneurship* juga disebut wirausahawan yang memiliki basis *creativity* dan *inovation* yang tinggi dalam menjalankan usahanya dengan menggabungkan keterampilan yang dimiliki dengan *teknology entrepreneurship* yang ada (Fowosire et al,2017).

Pada karya-karya ilmiah terdapat beberapa istilah yang digunakan untuk menamain *tecnopreneurship* diantaranya seperti halnya *tecnopreneurial*, *techno-entrepreneurship*, *technical entreprneurship*, *tecnology entrepreneurial ecosiystem*, dan *tecnology entrepreneurship*. *Tecnopreneurship* ini tentunya harus menjadi perhatian oleh berbagai pihak termasuk pemerintah agar kewirausahaan Indonesia semakin maju dan berkembang serta tidak ketinggalan oleh bangsa lain. Generasi muda yang haus akan pembaharuan dalam dunia usaha harus didukung penuh oleh berbagai pihak. Perkenalan akan *tecnopreneurhsip* ini harus dilakukan sejak masa sekolah untuk mampu menopang dan menciptakan generasi yang berminat untuk menjadi seorang *tecnopreneur*.

*Entrepreneurship* dikatakan sebagai salah satu obat paling ampuh untuk menurunkan tingkat pengangguran, dimana dengan menghadirkan para entrepreneur akan menghadirkan lapangan pekerjaan sehingga akan mampu menyerap tenaga kerja. *Tecnopreneurship* ini didalamnya meliputi dimensi *desire*, *preference*, *plans*, dan *behaviour expectiance* (Shirokova, G., Osiyevskyy, O., & Bogatyreva, 2016). Canggihnya teknologi yang ada saat ini harusnya menjadi angin segar untuk menumbuhkembangkan *tecnopreneurship intention* diberbagai kalangan termasuk dikalangan para mahasiswa. Seorang *tecnopreneur* pastinya memiliki keyakinan atas apa yang diketahui sdna tujuannya yang ingin dicapai. Suatu keyakinan individu tentang kemampuan dirinya dalam melaksanakan tugas atau melakukan suatu tindakan, perilaku yang diperlukan untuk mencapai suatu hasil tertentu yang dikehendaknya disebut dengan *self efficacy* (Bandura, 2010; W. L. Koe et al., 2021). Individu *tecnopreneur* diharapkan memiliki kemampuan dan keyakinan yang tinggi dalam menguasai *ICT*.

*Information communication technology* atau disingkat *ICT* dalam kurun waktu beberapa tahun terakhir menjadi topik yang menarik bagi para peneeliti dan sering dihubungkan dengan *self efficacy*. Maka berdasarkan konsep tersebut terbentuklah istilah *ICT self efficacy*. *ICT self efficacy* diartikan sebagai penilaian individu tentang kemampuannya dalam menggunakan internet dan komputer (W.-L. Koe et al., 2018). *ICT self efficacy* didefinisikan sebagai penilaian individu terhadap kemampuan individu dalam melakukan segala aktivitas yang diperlukan untuk menyelesaikan tugas dengan menggunakan internet, komunikasi, teknologi termasuk keterampilan menggunakan jejaring sosial dalam kegiatan tertentu termasuk dalam kegiatan wirausaha.(Musharrarf et al., 2018).

*ICT self efficacy* disebut sebagai asumsi kemampuan individu untuk melakukan tugas-tugas yang berhubungan dengan komputer, sedangkan asumsi kompetensi komputer umum

berkaitan dengan penilaian keterampilan seseorang diberbagai domain aplikasi komputer (Hatlevik et al, 2018). Dalam *ICT self efficacy* terdapat beberapa dimensi yaitu *belief in your potential*, *belief in business succes*, dan *belief will remain in his business* (Papastergiou,2011). Seorang *tecnoreneur* juga diharapkan mampu memiliki tingkat kreativitas yang tinggi dibandingkan dengan seorang *entrepreneur*. Kesadaran diri serta kepercayaan diri yang tinggi untuk menjadi seorang *tecnopreneurship* akan menjadi bekal dan modal yang mumpuni dalam menjalankan usahanya.

Seorang pengusaha tentunya membutuhkan *creativity* untuk mampu menumbuhkembangkan ide-ide gagasan dan inovasi agar semakin mampu mendorong setiap inovasi yang dimilikinya sebagai salah satu cara memajukan usaha yang dirintisnya (Rosly et al., 2015). *Creativity* dapat didefinisikan berpikir sesuatu yang baru dimana keahlian yang dimiliki digunakan untuk meningkatkan ide-ide baru serta membuat penciptaan cara-cara baru dalam membongkar perkara dalam mengalami kesempatan termasuk dalam berwirausaha ataupun berbisnis (Cheong, 2019). (Anwar et al., 2012) Akselerasi di lingkungan usaha juga perlu diperhatikan bagaimana *creativity* mampu terbentuk dengan sangat baik dengan tujuan untuk memstimulasi seluruh karyawan agar mengeluarkan dimensi kreatif yang dimiliki dalam kegiatan bekerja sehingga kegiatan efektif dan efisien dalam bekerja dapat terealisasi (Aleksić et al., 2016).

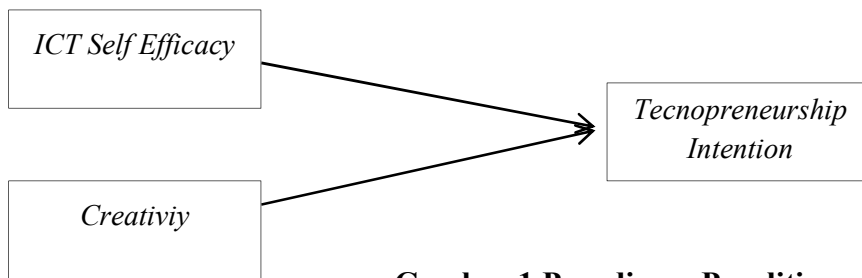
Kajian akan topik *tecnopreneurship* ini telah di laksanakan oleh beberapa peneliti terdahulu walaupun masih jarang dan belum ramai seperti *enterpreneurship*. Diantaranya adalah (W.-L. Koe et al., 2018) meneliti mengenai topik tentang teknologi, *entrepreneurial intention, models, students* dengan memberikan sebuah hasil pemahaman bahwa di era 4.0 ini *computer self efficacy* dan *internet self efficacy* memiliki pengaruh terhadap *tecnopreneurship* secara langsung dan juga *entrepreneurial orientation* dapat menjadi prediktor sebagai penguat *tecnopreneurship intention*. Penelitian ini menyadari untuk menjadi seorang *tecnopreneur* membutuhkan kepercayaan diri yang tinggi dalam penggunaan komputer maupun internet.

Model ini diyakini dapat memberikan sebuah wawasan baru tentang faktor-faktor yang mempengaruhi *tecnopreneurship intention* karena untuk membentuk individu yang memiliki jiwa wirausaha yang tinggi disertai dengan kemampuan teknologi tentunya membutuhkan pendidikan yang berkualitas. (Rosly et al., 2015) meneliti mengenai *tecnopreneurship, entrepreneurship, creativity, intention, students*, dengan memberikan sebuah penemuan bahwa kreativitas mempengaruhi tingkat *tecnopreneurship intention* mahasiswa yang artinya hal ini selaras dengan penemuan baru seperti (Zampetakis., 2006). Sedangkan penelitian (Machmud et al., 2020) meneliti mengenai *ICT self efficacy, tecnopreneurship intention, tecnopreneurial learning*, dengan memberikan hasil penemuan bahwa *ICT self efficacy* memiliki hubungan langsung maupun dimediasi oleh *tecnopreneurial learning*.

Berbagai kajian penelitian terdahulu tersebut membuat peneliti tertarik untuk melaksanakan penelitian tentang *tecnopreneurship intention* di Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Peneliti melakukan riset di Universitas Siliwangi sebab PTN tersebut, memiliki visi menjadi perguruan tinggi yang tangguh dalam menyelenggarakan Tridharma Perguruan Tinggi untuk menghasilkan lulusan unggul yang berwawasan kebangsaan, dan berjiwa wirausaha di tingkat nasional tahun 2022, memiliki misi menyelenggarakan pendidikan untuk menghasilkan lulusan yang berwawasan kebangsaan dan berjiwa wirausaha, dan memiliki

tujuan untuk menghasilkan lulusan yang memiliki pengetahuan, keterampilan, dan wawasan kebangsaan serta kewirausahaan dalam tiap-tiap bidang keilmuan.

Berdasarkan gap penelitian yang telah diuraikan, dalam penelitian ini akan terfokus terhadap kajian *ICT self efficacy* dan *Creativity* sebagai determinasi *tecnopreneurship intention*. Maka penelitian ini bertujuan untuk menganalisis dan mengetahui pengaruh *ICT self efficacy* terhadap *tecnopreneurship intention* mahasiswa, dan mengetahui pengaruh *creativity* terhadap *tecnopreneurship intention* mahasiswa, Maka dapat paradigma penelitian dalam penelitian ini dapat ditunjukkan pada Gambar 1:



**Gambar 1 Paradigma Penelitian**

Bersumber pada konsep paradigma penelitian tersebut maka hipotesis dalam penelitian ini diantaranya ialah *ICT self efficacy* mempengaruhi *tecnopreneurship intention* mahasiswa dan *creativity* mempengaruhi *tecnopreneurship intention* mahasiswa.

### Metode Penelitian

*Explanatory survey method* merupakan metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini. Jenis penelitian ini adalah deskriptif dan verivikatif dengan pendekatan kuantitatif. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan 25 sebagai pengolahan data. Untuk teknik pengumpulan data yang digunakan dalam riset ini diantaranya ialah angket, dokumentasi, dan observasi. Kuisisioner ataupun angket dipergunakan untuk mengukur variabel *ICT self efficacy*, *creativity*, dan *tecnopreneurship intention*. Instrumen penelitian ini sebelum disebar ke responden dilakukan uji validitas dan reliabilitas.

Tempat penelitian ini dilaksanakan di Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Populasi dalam penelitian ini merupakan mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan UNSIL angkatan 2017 sampai 2020. Pada penelitian ini teknik sampel yang dipergunakan dalam penelitian ini ialah *purposive sampling*. Berikut ini merupakan Tabel 1 populasi dalam penelitian ini:

**Tabel 1**  
**Jumlah Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Unsil Angkatan 2016-2020**

No	Tahun Angkatan	Total Mahasiswa
1	2017	117
2	2018	111
3	2019	108
4	2020	116
	Jumlah	452

Sumber: Bagian Kemahasiswaan Pendidikan Ekonomi 2021

Perhitungan sampel penelitian mahasiswa dilakukan dengan menggunakan rumus Slovin sebagai berikut ini (Riduwan, 2011).

$$S = \frac{N}{N.d^2+1}$$

Keterangan:

S = Ukuran

N = Ukuran Populasi

D = Tahap signifikan yang dikehendaki atau presis ( 5%)

Maka sampel penelitian dari populasi dapat diketahui sebagai berikut:

$$S = \frac{N}{N.d^2 + 1}$$

$$= \frac{452}{452(0,05)^2 + 1}$$

$$= \frac{452}{452(0,0025)+1}$$

$$= \frac{452}{1,13+1}$$

$$= 212,20 \text{ dibulatkan menjadi } 212$$

Menurut perhitungan tersebut maka dapat diketahui bahwa jumlah subjek penelitian ini berjumlah 212 mahasiswa. Langkah selanjutnya ialah membagi sampel penelitian tersebut ke setiap angkatan dengan menggunakan *proportional allocation* seperti pada Tabel 2 berikut ini:

**Tabel 2**  
**Perhitungan dan Distribusi Sampel Mahasiswa**

Jurusan	Jumlah Mahasiswa	Distribusi Sampel
Pendidikan Ekonomi 2017	117	$\frac{117}{452} \times 212 = 55$
Pendidikan Ekonomi 2018	111	$\frac{111}{452} \times 212 = 52$
Pendidikan Ekonomi 2019	108	$\frac{108}{452} \times 212 = 51$
Pendidikan Ekonomi 2019	116	$\frac{116}{452} \times 212 = 54$
Total	452	212

## Hasil dan Pembahasan

Pada penelitian ini deskripsi hasil penelitian didasarkan pada hasil jawaban dari keseluruhan responden. Responden penelitian ini terdiri dari 212 mahasiswa yang merupakan mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi dengan responden laki-laki dengan jumlahnya 52 orang mahasiswa, dan responden perempuan dengan jumlahnya 160 orang mahasiswa. Berikut ini ialah Tabel 3 deskripsi hasil tingkat *tecnopreneurship intention* mahasiswa.

**Tabel 3 Tingkat Tecnopreneurship Intention**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	2	0,9%
Sedang	68	32,1%
Tinggi	123	58%
Sangat Tinggi	19	9%
Total	212	100%

Berdasarkan Tabel 3 telah diketahui bahwa tingkat *tecnopreneurship intention* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi yang termasuk kedalam kategori rendah berjumlah 0,9% atau 2 orang mahasiswa, 32,1% atau 68 orang mahasiswa termasuk kategori sedang, 58% atau 123 orang mahasiswa termasuk kategori tinggi, dan 9% atau 19 orang mahasiswa termasuk kategori sangat tinggi. Dari hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi memiliki tingkat *tecnopreneurship intention* dengan kategori tinggi. Untuk tingkat *ICT self efficacy* dapat dilihat pada Tabel 4 berikut ini.

**Tabel 4 Tingkat ICT Self Efficacy**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	2	0,9%
Rendah	12	5,7%
Sedang	49	23,1%
Tinggi	116	54,7%
Sangat Tinggi	33	15,6%
Total	212	100%

Berdasarkan Tabel 4 telah diketahui bahwa tingkat *ICT self efficacy* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi yang termasuk kedalam kategori sangat rendah berjumlah 0,9% atau 2 orang mahasiswa, 5,7% atau 12 orang mahasiswa termasuk kedalam kategori rendah, 23,1% atau 49 orang mahasiswa termasuk kedalam kategori sedang, 54,7% atau 116 orang mahasiswa termasuk kategori tinggi, dan 15,6% atau 33 orang mahasiswa termasuk kategori sangat tinggi. Dari hasil analisis deskriptif menyatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi memiliki tingkat *ICT self efficacy* dengan kategori tinggi. Sedangkan untuk tingkat *creativity* dapat dilihat pada Tabel 5 dibawah ini.

**Tabel 5 Tingkat Creativity**

Kategori	Frekuensi	Persentase
Sangat Rendah	0	0%
Rendah	2	0,9%
Sedang	21	9,9%
Tinggi	128	60,4%
Sangat Tinggi	61	28,8%
Total	212	100%

Berdasarkan Tabel 5 diketahui bahwa tingkat *creativity* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi yang termasuk kedalam kategori rendah berjumlah 0,9% atau



2 orang mahasiswa, 9,9% atau 21 orang mahasiswa termasuk kategori sedang, 60,4% atau 128 orang mahasiswa termasuk kedalam kategori tinggi, dan 28,8% atau 61 orang mahasiswa termasuk kedalam kategori sangat tinggi. Berdasarkan hasil analisis deksirptif menyatakan bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi memiliki tingkat *creativity* dengan kategori tinggi.

Hasil pengolahan dan analisis data pada penelitian ini dengan menggunakan SPSS 25 diperoleh bahwa Model Summary adalah sebagai berikut:

**Tabel 6**  
**Model Summary *Tecnopreneurship Intention***

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,691 <sup>a</sup>	,477	,472	,39993

Dari Tabel 6 tersebut diperoleh nilai koefisien determinasi atau R Square sebesar 0,477 atau 47,7%, yang berarti variabilitas *tecnopreneurship intention* yang mampu dikontribusikan oleh *ICT self efficacy*, dan *creativity* sebesar 47,7% dan 52,3% mampu dikontribusikan oleh faktor lainnya yang tidak dimasukkan dalam penelitian ini. Berikut ini merupakan Tabel 7 nilai koefisien antar variabel dalam penelitian ini.

**Tabel 7**  
**Nilai Koefisien antar Variabel**

Variabel	t hitung	Sig-t
<i>ICT Self Efficacy</i>	6,935	,000
<i>Crativity</i>	9,115	,000

Pada Tabel 7 menunjukkan bahwa hubungan antara variabel *ICT self efficacy* terhadap *tecnopreneurship intention* berpengaruh positif dan signifikan karena nilai signifikansi dari t hitung bernilai 0,000 yang artinya <0,005. Selain itu hubungan antara variabel *creativity* terhadap terhadap *tecnopreneurship intention* berpengaruh positif dan signifikan juga karena nilai signifikansi dari t hitung bernilai 0,000 yang artinya <0,005. Dengan demikian kedua hipotesis dalam penelitian ini diterima.

Hasil pengolahan data menunjukkan bahwa *ICT self efficacy*, *creativity*, dan *tecnopreneurship intention* mahasiswa Jurusan Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya berada pada kategori tinggi. Hal ini tentunya merupakan hal yang baik dan perlu ditingkatkan lagi agar ketiga hal tersebut dapat naik level lagi ke kateogi sangat tinggi. *ICT self efficacy*, *creativity*, dan *tecnopreneurship intention* merupakan kemampuan yang wajib dimiliki oleh mahasiswa pada era modernisasi seperti sekarang ini agar tidak tertinggal oleh zaman. Dengan bekal ketiga hal ini tentunya mahasiswa akan mampu berdaya saing ketika mereka lulus dari perguruan tinggi nantinya.

Berdasarkan hasil dari analisis data dalam penelitian ini dengan menggunakan *software* SPSS 25 juga telah diketahui bahwa *ICT self efficacy* berpengaruh terhadap *tecnopreneurship intention*, yang artinya semakin tinggi tingkat *ICT self efficacy* seorang mahasiswa maka akan semakin tinggi juga tingkat *tecnopreneurship intention* yang dimiliki. Hasil analisis penelitian ini juga sejalan dengan hasil penelitian Machmud et al (2019) dan Koe et al (2021) yang menyatakan bahwa *ICT self efficacy* berpengaruh terhadap

*tecnopreneurship intention* mahasiswa. Dengan demikian seorang calon *tecnopreneur* atau bahkan sekalipun seorang *tecnopreneur* tentunya membutuhkan kemampuan yang mahir menggunakan ICT untuk dalam menjalankan usahanya.

Dewasa ini mau tidak mau setiap mahasiswa di perguruan tinggi dituntut untuk paham dalam menggunakan *Information communication technology* atau disingkat *ICT* dengan sebaik mungkin sebagai bekal pendidikannya. *ICT self efficacy* ialah suatu konstruk yang terlibat dalam aturan kegiatan sehari-hari dan juga interaksi dengan internet serta komputer. Konsep ini selaras dengan konstruk *self efficacy* Bandura teori kognitif sosial (Aesart et al, 2017; Pratono & Mahmood, 2015). Teori kognitif sosial memberikan sebuah pandangan yang konkret tentang perilaku manusia bahwa setiap individu memiliki perasaan, dan rujukan diri sendiri untuk menentukan suatu jalan tindakan yang akan diambil. Hal ini akan memberikan suatu pemikiran yang akan menjadi pedoman dirinya atas keyakinan kemampuan individu yang dimiliki (Fanni et al., 2013; Bandura, 2010).

Keyakinan setiap individu ataupun mahasiswa atas kemampuan yang dimilikinya termasuk kemampuan menggunakan *ICT* tentunya sangatlah penting. Mahasiswa Pendidikan Ekonomi yang dituntut ketika lulus mampu menjadi seorang pendidik yang berjiwa wirausaha tentunya harus mmengerti dan paham akan *ICT*. Melek teknologi merupakan hal yang sangat penting dilakukan oleh para mahasiswa saat ini jika tidak ingin tergerus oleh derasnya kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi di era 4.0 yang saat ini tengah dihadapi. Seorang *tecnopreneur* tentunya harus menguasai *ICT* sebagai kekuatan dalam menjalankan dunia usahanya agar mampu berhasil.

Hasil analisis data dalam penelitian ini juga menunjukkan bahwa *creativity* berpengaruh positif dan signifikan serta mampu mendeterminasi *tecnopreneurship intention* mahasiswa Pendidikan Ekonomi Universitas Siliwangi Tasikmalaya. Dapat dikatakan semakin tinggi tingkat *creativity* seseorang maka semakin tinggi juga tingkat *tecnopreneurship intention* yang dimiliki. Hasil penelitian ini juga sehaluan dengan penelitian yang dilakukan oleh Rosly et al (2015) yang menyatakan bahwa *creativity* berpegaruh terhadap *tecnopreneurship intention*. Seorang *tecnopreneur* yang unggul memanglah diituntut untuk memilki *creativity* yang sangat tinggi gunamenopang ide-ide cemerlan yang dapat digunakan dalam mensukseskan bisnis yang dijalankannya.

Suatu *creativity* tidak hanya mencipta dari ketiadaan akan tetapi mampu memunculkan ide-ide baru dengan menggabungkan, mengubah, atau menerapkan kembali ide yang sudah ada, hal inilah yang perlu dimiliki oleh mahasiswa era saat ini (Anwar et al., 2012). Kemampuan *creativity* ini harus diasah oleh setiap individu sejak dini agar ketika menginjak usia dewasa dimana ketika menjadi mahasiswa dapat menghasilkan suatu ide-ide dan gagasan yang brilian yang akan dicetuskan nantinya (Ulger, 2015). Dalam dunia pendidikan kemampuan *creativity* dapat tercipta dan tergali melalui kegiatan belajar mengajar, sehingga para mahasiswa tentunya harus memiliki *creativity* terbaik.

Seorang mahasiswa yang ingin menajdi calon *tecnopreneur* dan *tecnopreneur* itu sendiri tentunya diharapkan memiliki *creativity* yang beragam agar mampu tetap eksis dan bertahan menghadapi derasnya persaingan dunia usaha yang begitu pesat di era 4.0 ini. Suatu ide dan gagasan baru jika terus dicetuskan secara terus menerus oleh seorang *tecnopreneur* tentunya akan memikat pangsa pasar dan membuat usaha yang dijalani akan mampu berdaya saing. Determinasi *ICT self efficacy* dan *creativity* akan mampu menyongsong *tecnopreneursip intention*. Berdasarkan hasil penelitian ini bahwa mahasiswa Pendidikan



Ekonomi untuk menjadi seorang tecnopreneur terbuka lebar tinggal bagaimana implikasi dan implementasi penerapan *ICT self efficacy* dan juga *creativity* mampu diterapkan dalam menjalankan bisnis ataupun usahanya.

### **Simpulan**

Berdasar pada hasil pengolahan data dalam penelitian ini, telah diketahui bahwa mahasiswa Pendidikan Ekonomi Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Siliwangi Tasikmalaya memiliki *ICT self efficacy*, *creativity*, dan *tecnopreneurship intention* dengan kategori tinggi. Menurut hasil analisis data dalam penelitian ini juga dapat disimpulkan bahwa *ICT self efficacy* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tecnopreneurship intention* dan juga *creativity* berpengaruh positif dan signifikan terhadap *tecnopreneurship intention*. Dengan hasil ini dapat diketahui bahwa semakin tingginya *ICT self efficacy* dan *creativity* yang dimiliki oleh individu ataupun mahasiswa maka akan menumbungkembangkan *tecnopreneurship intention*.

### **Referensi**

- Aleksić, D., Černe, M., Dysvik, A., & Škerlavaj, M. (2016). I want to be creative, but ... preference for creativity, perceived clear outcome goals, work enjoyment, and creative performance. *European Journal of Work and Organizational Psychology*, 25(3), 363–383. <https://doi.org/10.1080/1359432X.2015.1077809>
- Anwar, M. ., Muhammad Aness, Asma Khizar, Muhammad Naseer, & Gulam Muhammad. (2012). Relationship of Creative Thinking with the Academic Achievements of Secondary School Students. *International Interdisciplinary Journal of Education*, 1(3), 1–4.
- Cheong, K. W. (2019). *Teaching Strategies, Knowledge, Higher-Order Thinking Skills and Creative Musical Product in Music Improvisation*. Springer Singapore. [https://doi.org/10.1007/978-981-13-2749-0\\_15](https://doi.org/10.1007/978-981-13-2749-0_15)
- Fowosire, R. A., Elijah, O., & Fowosire, R. (2017). Technopreneurship: A View of Technology, Innovations and Entrepreneurship. *Type: Double Blind Peer Reviewed International Research Journal Publisher: Global Journals Inc*, 17(7).
- GEI Report. (2019). GEI\_2019\_Final-1. *Global Entrepreneurship Index 2019*, 1–71. <https://doi.org/10.13140/RG.2.2.17692.64641>
- Hatlevik, I. K. R., & Hatlevik, O. E. (2018). Examining the relationship between teachers' ICT self-efficacy for educational purposes, collegial collaboration, lack of facilitation and the use of ICT in teaching practice. *Frontiers in Psychology*, 9(JUN), 1–8. <https://doi.org/10.3389/fpsyg.2018.00935>
- Koe, W.-L., Ezaili Alias, N., Ismail, S., & Halim Mahphoth, M. (2018). A Suggested Model for Studying Technopreneurial Intention in Malaysia. *KnE Social Sciences*, 3(10), 788. <https://doi.org/10.18502/kss.v3i10.3172>
- Koe, W. L., Mahphoth, M. H., Alias, N. E., Krishnan, R., & Arham, A. F. (2021). Factors influencing intention towards technopreneurship among university students. *Journal of Educational and Social Research*, 11(1), 162–169. <https://doi.org/10.36941/jesr-2021-0016>

- Machmud, A., Nurhayati, D., Aprilianti, I., & Fathonah, W. N. (2020). Effect of self efficacy ICT on technopreneurship intention of technopreneurial learning mediation: The case young generation in Indonesia. *Journal of Entrepreneurship Education*, 23(1), 1.
- Mashingaidze, S. (2016). Technopreneurship (entreprenology) as the Holy Grail of SMEs growth: a historical analysis. *Environmental Economics*, 7(3), 67–74. [https://doi.org/10.21511/ee.07\(3\).2016.08](https://doi.org/10.21511/ee.07(3).2016.08)
- Musharraf, S., Bauman, S., Anis-Ul-Haque, M., & Malik, J. A. (2018). Development and validation of ICT self-efficacy scale: Exploring the relationship with cyberbullying and victimization. *International Journal of Environmental Research and Public Health*, 15(12). <https://doi.org/10.3390/ijerph15122867>
- Riduwan. (2011). *Rumus dan data dalam statistika*. Bandung. Alfabeta.
- Rosly, H. E., Junid, J., Lajin, N. F. M., & Rahim, H. L. (2015). The Relationship of Creativity and Technopreneurship Intention. *International Academic Research Journal of Social Science*, 1(1), 8–15.
- Shirokova, G., Osiyevskyy, O., & Bogatyreva, K. (2016). Exploring the intention–behavior link in student entrepreneurship: Moderating effects of individual and environmental characteristics. *European Management Journal*, 34(4), 386.
- Ulger, K. (2015). The Structure of Creative Thinking: Visual and Verbal Areas. *Creativity Research Journal*, 27(1), 102–106. <https://doi.org/10.1080/10400419.2015.992689>
- Yordanova, D., Filipe, J. A., & Coelho, M. P. (2020). Technopreneurial intentions among Bulgarian STEM students: The role of university. *Sustainability (Switzerland)*, 12(16), 1–19. <https://doi.org/10.3390/su12166455>.